

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### 1. Sejarah SMA Muhammadiyah Bantul

SMA Muhammadiyah Bantul berdiri pada tanggal 1 Agustus 1964 berakreditasi A SK NO. :22.01/BAP-SM/TU/X/2015/22 Oktober 2015. Alamat SMA Muhammdiyah Bantul yaitu Jl. Urip Sumoharjo no 04/A Bantul Yogyakarta 55711.

Visi dari SMA Muhammadiyah Bantul adalah Terwujudnya Peserta didik yang Berprestasi dan Berkepribadian Islami. Sedangkan Misi dari SMA Muhammadiyah Bantul adalah Mewujudkan sekolah yang Tertib dengan slogan 5 T (tertib, masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi), melaksanakan pembelajaran yang Islami, kreatif dan inovatif, membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh, melaksanakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketakwaan), mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, seni dan olahraga, melaksanakan pendidikan *Life Skill*, mewujudkan sekolah bebas rokok dan narkoba

Selain visi dan misi SMA Muhammadiyah Bantul memiliki beberapa tujuan dalam membuat sekolah yang baik, yaitu terwujudnya sekolah yang tertib dan slogan 5 T (tertib masuk, tertib berpakaian,

tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi, terselenggaranya pembelajaran yang Islami, kreatif dan inovatif, terbentuknya kader Muhammadiyah yang tangguh, terwujudnya 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketakwaan), terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang akademik, seni dan olahraga, terwujudnya peserta didik yang mempunyai kecakapan hidup (*life skill*), terwujudnya sekolah bebas rokok dan narkoba. Kenyataannya masih ada beberapa Misi dari SMA Muhammadiyah Bantul yang belum terwujud namun sudah ada juga yang sudah terwujud.

SMA Muhammadiyah Bantul memiliki 2 program unggulan sekolah yaitu kelas MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan kelas Reguler. Kedua program unggulan ini memiliki perbedaan yang mana memiliki kelebihan dan kekurangan. Kegiatan ekstra di SMA Muhammadiyah Bantul ada dua yaitu ekstra wajib bagi santri kelas MBS dan ekstra pilihan untuk umum. Ekstra wajib bagi santri yaitu tapak suci dan hizbul wathan, untuk ekstra pilihan ada bola voli, bola basket, sepak bola, tapak suci dan KIR.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Status : Disamakan
- b. NDS : **3004010003**
- c. NSS : **302040101006**

- d. NPSN : **20400153**
- e. Tahun Berdiri : 1 AGUSTUS 1964
- f. Akreditasi :” A” SK NO. : 22.01/BAP-SM/TU/X/2015 / 22  
Oktober 2015
- g. Alamat : Jl. Urip Sumoharjo no 04/A Bantul Yogyakarta  
55711
- h. No Telephone : (0274) 367575
- i. Email : sma\_muh\_btl@yahoo.co.id
- j. Email : sma-muhiba.sch.id
- k. Luas Tanah : 9052 M<sup>2</sup>
- l. Luas Bangunan: 4650 M<sup>2</sup>
- m. Luas Masjid : 18 x 23 x 1m = 414 M<sup>2</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Deskriptif Data Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 Desember 2017. Dalam pembagian angket peneliti masuk ke dalam kelas lalu menjelaskan tentang cara pengisian angket dan menjelaskan pengertian *joyfull learning* lalu mereka menjawab angket yang telah diberikan oleh peneliti. Hasil yang telah didapatkan

lalu dianalisis dengan cara mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah didapatkan pada saat penelitian. Setelah membagikan angket peneliti melakukan wawancara dilaksanakan oleh peneliti disini adalah dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ditunjukkan kepada Guru PAI yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bantul dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter kemandirian siswa siswi kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2. Wawancara ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur maksudnya bebas tanpa pedoman. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Tbu Anggra selaku guru PAI mengatakan bahwa pembelajaran joyfull learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga respond siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI baik. Pembelajaran PAI model pembelajaran joyfull learning dengan menggunakan lagu-lagu atau bermain musik yang sesuai dengan materi PAI, misalnya dengan lagu-lagu nasyid lalu menyanyikan bersama-sama karena lirik dari lagu nasyid mengandung materi lalu dijelaskan dan mereka suruh menyanyi karena pada kelas XII IPA 2 suka menyanyi mereka menyanyi lagu menggunakan nada meraka sendiri, jika di kelas XII IPA biasanya ada yang membawa alat music gitar daripada mereka gitaran tidak jelas lebih baik membuat metode pembelajaran lalu menyanyi lagu nasyid dari liriknya diambil hikmah lalu dipresentasikan. Sebelum diterapkan joyyfull learning pembelajaran tidak kondusif, dan diterapkan karena melihat kondisi siswa ketika akan mengikuti pembelajaran dan guru hanya berfikirbagaimana agar siswa antusias ketika mengikuti pembelajaran PAI agar pembelajaran menarik bagi mereka (siswa). terdapat pengaruh pembelajaran joyfull learning terhadap karakter kemandirian siswa, misalnya pembelajaran

dengan metode teka-teki silang membuat siswa lebih berfikir tentang materi, selain itu siswa membuat pertanyaan atau mereka diberikan soal semacam kuis dengan membuat kelompok bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat maka akan diberikan nilai dan kuis individu, bagi siswa yang mendapat pertanyaan dengan tapay akan mendapatkan nilai atau reward. Macam-macam metode yang diterapkan dapat meningkatkan kemandirian misalnya siswa lebih tergelitik untuk dapat mendapatkan nilai dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.”

Deskriptif data yang disajikan meliputi *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Dalam deskriptif data ini peneliti menyajikan tabel distribusifrekuensi, histogram, tabel kecenderungan pada masing-masing variabel, dan *pie chart*. Di bawah ini merupakan uraian deskriptif data pada masing-masing variabel penelitian.

a. *Joyfull Learning* (X)

Data variabel *joyfull learning* didapatkan dari hasil angket dengan jumlah responden 43 siswa yang terdiri dari 21 butir pernyataan dengan 1 (satu) pernyataan gugur dengan uji validasi sehingga pernyataan yang digunakan 20 butir pernyataan, maka dengan perhitungan skala likert 1 sampai 4 diperoleh skor ideal tertinggi yaitu  $20 \times 4 = 80$  dan skor terendah ideal yaitu  $20 \times 1 = 20$ . Berdasarkan data yang diolah menggunakan *SPSS Versi 16 For Windows*, diperoleh deskripsi data variabel X sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Deskripsi Data *Joyfull Learning* (X)**

		Statistics	
		X	Y
N	Valid	43	43
	Missing	0	0
Mean		55.14	45.8140
Std. Error of Mean		.558	.69825
Median		56.00	46.0000
Mode		56	46.00
Std. Deviation		3.662	4.57871
Minimum		47	37.00
Maximum		61	55.00
Sum		2371	1970.00

Sumber: data primer yang diolah

Lingkungan yang digunakan untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 43 \\
 &= 1 + 3,3 (1,633) \\
 &= 1 + 4,933 \\
 &= 5,933 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data besar} - \text{data terkecil} \\
 &= 61 - 47 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

### 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 14 : 6 \\ &= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Jika melihat perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi variabel *joyfull learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**

**Distribusi Frekuensi Variabel *Joyfull Learning* (X)**

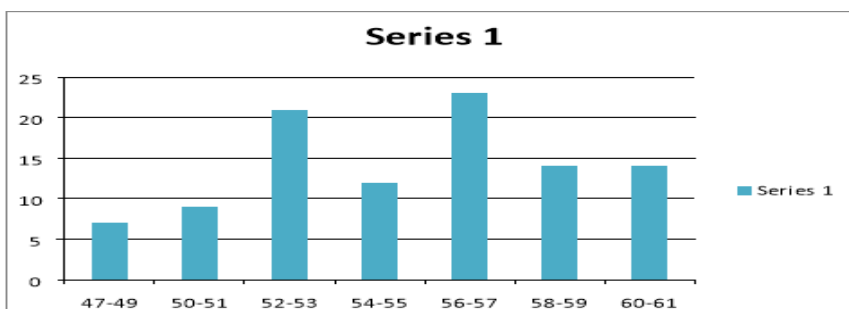
No	Interval	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	47-49	3	7
2	50-51	4	9
3	52-53	9	21
4	54-55	5	12
5	56-57	10	23
6	58-59	6	14
7	60-61	6	14
	jumlah	43	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel *joyfull learning* yang terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentan skor 2. Pada tabel tersebut disebutkan bahwa pada kelas interval 47-49 jumlah frekuensi 7%, kelas interval 50-51 jumlah frekuensi 9%, kelas interval 52-53 jumlah frekuensi 21%, kelas interval 54-55 jumlah frekuensi 12%, kelas interval 56-57 jumlah frekuensi 23%, kelas interval 58-59 jumlah frekuensi 14% dan kelas interval 60-61 jumlah frekuensi 14%. Tabel distribusi

frekuensi variabel *joyfull learning* dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

### **JOYFULL LEARNING**



**Gambar 1**  
**Histogram Distribusi Frekuensi**  
**Variabel *Joyfull Learning***

Kecenderungan variabel *joyfull learning* dapat ditentukan dengan cara menghitung nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Variabel kecenderungan *joyfull learning* diukur dari hasil pengisian angket oleh responden yang terdiri dari 20 pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 80 dan skor terendah ideal 20. Jika dilihat dari tinggi rendahnya variabel *joyfull learning* maka dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ). perhitungan yang didapatkan dari skor tertinggi dan skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(80 + 20) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(80 - 20) \\
 &= \frac{1}{6}(60) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel *joyfull leaning* dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Kategori Joyfull Learning**

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Tinggi	$X \geq Mi + 1 SD_i$	$X \geq 60$
2	Sedang	$Mi - 1 SD_i \leq X < Mi + 1 SD_i$	$40 \leq X < 60$
3	Rendah	$X < Mi - 1 SD_i$	$X < 40$

Tabel ini menunjukkan bahwa *joyfull learning* tergolong tinggi apabila hasil pengisian angket variabel *joyfull learning* tinggi jika hasil pengisian angket variabel *joyfull learning* diperoleh dari *mean* ideal ditambah standar deviasi ideal. *Joyfull learning* dikatakan sedang apabila skor hasil pengisian angket pada variabel *joyfull learning* berada diantara hasil dari perhitungan *mean* ideal ditambah standar deviasi ideal. Variabel *joyfull learning* tergolong rendah

apabila skor hasil pengisian angket variabel *joyfull learning* lebih kecil dari perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal.

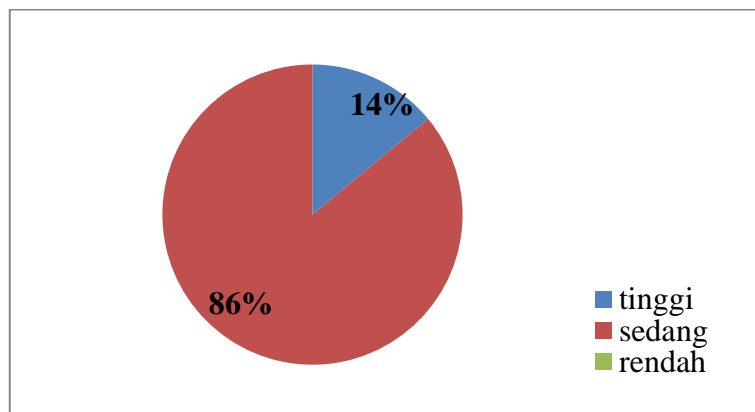
Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel *joyfull learning* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14**

**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel X**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Tinggi	6	14%
2	Sedang	37	86%
3	Rendah	0	0%

Tabel ini menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan *joyfull learning* pada kategori tinggi sebanyak 14% siswa, pada kategori sedang sebanyak 86% siswa dan pada kategori rendah sebanyak 0%. Kecenderungan *joyfull learning* pada kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul tahun ajaran 2017/2018 disajikan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2**

**Pie Chart Distribusi Kecenderungan *Joyfull Learning* (X)**

Gambar tersebut menjelaskan bahwasanya 14% siswa memiliki kecenderungan *joyfull learning* tinggi; 86% siswa memiliki kecenderungan *joyfull learning* sedang dan 0% siswa memiliki kecenderungan *joyfull learning* rendah. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat pembelajaran berbasis *joyfull learning* kelas XII berada pada kategori sedang.

**b. Karakter kemandirian (Y)**

Data dari variabel karakter kemandirian didapatkan dari angket yang berisi 16 butir pernyataan dengan jumlah responden 43 siswa. perhitungan skala likert 1 sampai 4 diperoleh skor ideal tertinggi yaitu  $16 \times 4 = 64$  dan skor terendah ideal yaitu  $16 \times 1 = 16$ . Berdasarkan data yang diolah menggunakan *SPSS Versi 16 For Windows*, diperoleh skor tertinggi yaitu 55; skor terendah adalah 37; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,8; nilai tengah (*median*)

sebesar 46; nilai modus sebesar 46 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,5. Langkah selanjutnya yang digunakan untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 33 \log n \\ &= 1 + 33 \log 43 \\ &= 1 + 3,3 (1,633) \\ &= 1 + 4,933 \\ &= 5,933 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 55 - 37 \\ &= 18 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 18 : 6 \\ &= 3 \end{aligned}$$

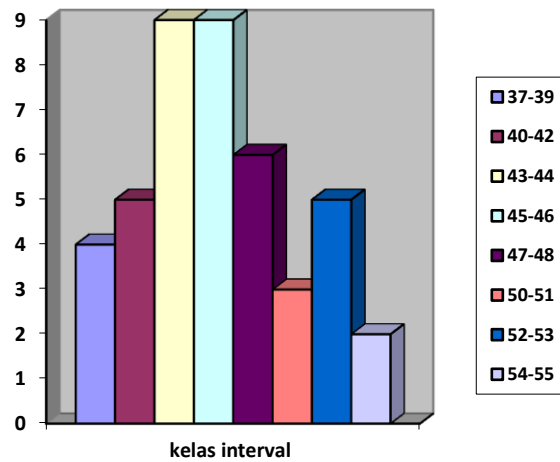
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel karakter kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Kemandirian (Y)**

No	Interval	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	37-39	4	9
2	40-42	5	11
3	43-44	9	21
4	45-46	9	21
5	47-48	6	14
6	50-51	3	7
7	52-53	5	12
8	54-55	2	5
Total		43	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel ini termasuk tabel distribusi frekuensi variabel karakter kemandirian yang terdiri dari 8 kelas interval. Pada setiap kelas memiliki ruang skor 6. Pada tabel tersebut didapatkan bahwa pada kelas interval 37-39 terdapat 9% siswa; kelas interval 40-42 terdapat 11% siswa; kelas interval 43-44 terdapat 21% siswa; kelas interval 45-46 terdapat 21% siswa; 47-48 terdapat 14% siswa; pada kelas interval 50-51 terdapat 7% siswa; kelas interval 52-53 terdapat 12% siswa dan kelas interval 54-55 terdapat 5% siswa. tabel distribusi frekuensi variabel karakter kemandirian dapat digambarkan dengan histogram yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian**

Variabel kemandirian diukur melalui hasil pengisian angket yang terdiri dari 16 pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 64 dan skor terendah ideal 16. Tinggi rendahnya variabel karakter kemandirian dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar defiasi ( $SD_i$ ). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (64 + 16) \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (64 - 16) \\ &= \frac{1}{6} (48) \\ &= 8 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disusun pengkategorian variabel karakter kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Variabel Karakter Kemandirian (Y)**

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Tinggi	$X \geq Mi + 1 SDi$	$X \geq 48$
2	Sedang	$Mi - 1 SDi \leq X < Mi + 1 SDi$	$32 \leq X < 48$
3	Rendah	$X < Mi - 1 SDi$	$X < 32$

(Azwar, 2013: 149)

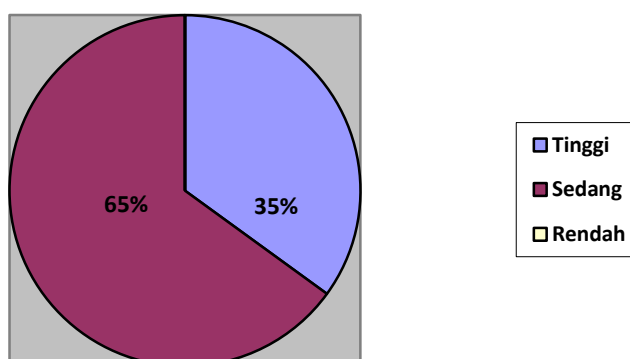
Tabel tersebut menjelaskan bahwa frekuensi karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul tahun ajaran 2017/2018 masuk kategori tinggi apabila skor hasil pengisian angket variabel karakter kemandirian diperoleh dari *mean* ideal ditambah standar deviasi ideal. Karakter kemandirian dikatakan sedang apabila skor hasil pengisian angket variabel karakter kemandirian berada di antara hasil dari perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal. Karakter kemandirian dikatakan rendah apabila skor hasil pengisian angket variabel karakter kemandirian lebih kecil dari perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel karakter kemandirian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17**  
**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Y**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	15	35%
2	Sedang	28	65%
3	Rendah	0	0%

Tabel ini menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan karakter kemandirian pada kategori tinggi sebanyak 35% siswa, pada kategori sedang sebanyak 66% siswa dan pada kategori rendah sebanyak 0%. Kecenderungan karakter kemandirian pada kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul tahun ajaran 2017/2018 disajikan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4**

**Pie Chart Distribusi Kecenderungan Karakter Kemandirian(Y)**



Gambar tersebut menjelaskan bahwasanya 35% siswa memiliki kecenderungan karakter kemandirian tinggi ; 65% siswa memiliki kecenderungan karakter kemandirian sedang dan 0% siswa memiliki kecenderungan karakter kemandirianrendah. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat kemandiriankelas XII berada pada ketegori sedang.

c. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji normalitas

Menurut Priyatno (2010: 36) tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah hasil angket dari variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas ini yaitu pada analisis statistic parametik, pendapat yang harus ada pada data yaitu data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud dari data distribusi normal yaitu data akan mengikuti bentuk distribusi secara normal.

Adanya uji normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smornov Test*. Jika data berdistribusi normal maka taraf signififikasi hitung lebih besar dari taraf signifikasi

yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil yang didapatkan dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87498379
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.879

Keterangan: Hasil uji distribusi data yaitu normal

**Tabel 19**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymptotic Sig. (P-Value)	Kondisi	Keterangan
X – Y	0,879	$P > 0,05$	Distribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data menggunakan komputer program *SPSS Versi 16 For Windows*, dengan diperoleh nilai *Kolmogrof-Smirnov (Z)* sebesar 0,59

Jika dilihat dari hasil rangkuman uji liniaritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierty* atau pengaruh *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian sebesar 0,589 dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,879 lebih besar dari pada taraf signifikan 5% (*alpha*), jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas ataupun terikat dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilakukan.

## 2) Uji Linearitas Variabel

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Dengan melihat nilai signifikan jalur *deviation from linierty* maka akan mendapatkan hasil dari uji linearitas tersebut. Dalam perhitungan ini menggunakan *SPSS Versi 16 For Windows*. Nilai signifikansinya akan tercantum di dalam tabel *ANOVA Table* dari output yang didapatkan dari *SPSS Versi 16 For Windows*. Rangkuman dari hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 20****ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	427.228	13	32.864	2.103	.047
	Linearity	249.861	1	249.861	15.985	.000
	Deviation from Linearity	177.368	12	14.781	.946	.518
Within Groups		453.283	29	15.630		
Total		880.512	42			

**Tabel 21 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Joyfull Learning</i> (X)	0,518	Linear
Karakter Kemandirian (Y)		

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Uji Linearitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearty* atau pengaruh *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian sebesar 0,518. Jadi data di atas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linear.

#### d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan. Dalam jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empirik. Dalam penelitian ini uji hopotesis

menggunakan teknik regresi sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul

Selanjutnya akan disajikan tabel ringkasan analisis regresi sederhana (X – Y) menggunakan *SPSS Versi 16 For Windows*.

**Tabel 22**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Variabel	Koefisien
X	0,66
Konstanta	9,086
$r_{(xy)}$	0,533
$r^2_{(xy)}$	0,284
$t_{hitung}$	4,030
$t_{tabel}$	2,019

Data primer yang telah diolah

#### 1) Persamaan Garis Regresi

Jika dilihat dari hasil analisis telah dipaparkan bahwa garis regresi dapat dinyatakan dalam rumus:

$$Y = aX + K$$

$$Y = 0,66 X + 9,086$$

Persamaan di atas telah ditunjukkan bahwa nilai koefisien *Joyfull Learning* sebesar 0,66 yang mana jika variabel X

ditambah menjadi 1 point maka variabel X juga akan menambah 1 point.

## 2) Koefisien Korelasi ( $r$ ) dan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Jika dilihat dari hasil analisis telah dipaparkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,533 dan hasil koefisien determinasi ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,284.

## 3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Tujuan dari dilakukannya pengujian signifikansi yaitu untuk mengetahui signifikansi dari variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh pembelajaran berbasis *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian. Telah diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada hasil uji t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  4,030 dan  $t_{tabel}$  didapatkan dari  $dk = (n-2 = 43-2 = 41)$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,019. Dari penjelasan tersebut bahwasannya  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,030 > 2,019$ ) maka pembelajaran *joyfull learning* berpengaruh signifikan terhadap karakter kemandirian. Jadi jika dilihat dari analisis regresi sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan pembelajaran *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI terhadap karakter kemandirian pada siswa kelas XII di SMA

Muhammadiyah Bantul. Jadi hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul, mengetahui karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian siswa kelas XII. Pengaruh metode pembelajaran *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian siswa kelas XII tidak sepenuhnya siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki karakter kemandirian yang tinggi. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian.

Metode pembelajaran *joyfull learning* dapat merangsang minat siswa untuk mengikuti pelajaran PAI sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik.

Hasil penelitian dari *joyfull learning* termasuk dalam kategori sedang karena ditunjukkan pada jumlah subyek dari penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 37 siswa (86%) kemudian siswa yang menjawab kategori tinggi sebanyak 6 siswa (14%) dan tidak siswa yang menjawab pada kategori rendah (0%).